

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Efektivitas, Profitabilitas dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba

4.1.1 Statistik Deskriptif Model 1

Statistik deskriptif merupakan gambaran umum yang menerangkan variabel-variabel di dalam penelitian melalui analisis deskriptif yang meliputi nilai minimum dan maksimum, rata-rata, dan standar deviasi seluruh variabel yang diteliti. Nilai maksimum dan minimum merupakan gambaran nilai tertinggi dan terendah dari sampel penelitian. Rata-rata merupakan gambaran informasi tentang rata-rata sampel penelitian. Standar deviasi merupakan informasi tentang penyimpangan dari rata-rata sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini memiliki karakteristik berupa jumlah objek penelitian (N) berjumlah 90 terdiri dari tahun 2015 sebanyak 18, tahun 2016 sebanyak 18, tahun 2017 sebanyak 18, tahun 2018 sebanyak 19 dan tahun 2019 sebanyak 17.

Tabel 4.1 Tabel Statistik Deskriptif Model 1

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	90	0.2077	8.8010	2.676234	2.0317340
DAR	90	0.0687	0.7396	0.454776	0.1595741
TATO	90	0.0116	0.3267	0.181416	0.0818908
ROA	90	-0.0706	0.1484	0.029479	0.0400101
FCF	90	-0,3921	0.2210	-0.062852	0.1017996
DA	90	0.0004	0.2595	0.049643	0.0463680

Sumber: Lampiran 11 (Data Sekunder yang diolah, 2021)

Pada model 1 terdapat 5 (lima) variabel independen, yaitu *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *total asset turnover* (TATO), *return on asset* (ROA) dan *free cash flow* (FCF). *Current ratio* (CR) merupakan proksi dari variabel likuiditas yang merupakan perbandingan antara aset lancar dan liabilitas lancar. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,2077 dan nilai maksimum sebesar 8,8010. Nilai rata-rata sebesar 2,676234 menandakan setiap Rp 1 liabilitas lancar di jamin atau di tanggung oleh Rp 2,68 aset lancar perusahaan dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 2,0317340 (dibawah rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data rendah.

Debt to asset ratio (DAR) sebagai alat pengukuran yang digunakan untuk menghitung tingkat *leverage* merupakan perbandingan antara total liabilitas dengan total aset perusahaan. Hasil untuk variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,0687 dan nilai maksimum sebesar 0,7396. Nilai rata-rata sebesar 0,454776 yang menandakan bahwa Rp 1 aset akan menjamin Rp 0,45 hutang perusahaan dengan

nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 0,1595741 (dibawah rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data rendah.

Total asset turnover (TATO) sebagai alat pengukuran yang digunakan untuk menghitung tingkat efektivitas perusahaan merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset perusahaan. Hasil untuk variabel Efektivitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0116 dan nilai maksimum sebesar 0,3267. Nilai rata-rata sebesar 0,181416 yang menandakan bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan dapat menghasilkan 0,18 kali penjualan dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 0,0818908 (dibawah rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data rendah.

Profitabilitas (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil untuk variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,0706 dan nilai maksimum sebesar 0,1484. Nilai rata-rata sebesar 0,029479 yang mencerminkan bahwa setiap Rp 1 aset akan menghasilkan laba perusahaan sebesar Rp 0,029479 dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 0,0400101 (dibawah rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data rendah.

Free cash flow (FCF) merupakan merupakan arus kas yang didapat perusahaan dari sisa operasional setelah perusahaan melakukan pembayaran atas seluruh kewajiban dan melakukan investasi dibagi dengan total aset. Hasil untuk *free cash flow* memiliki nilai minimum sebesar -0,3921 dan nilai maksimum sebesar 0,2210. Nilai rata-rata sebesar -0,062852 dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 0,1017996. (diatas rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data tinggi.

Variabel dependen dalam model penelitian ini adalah manajemen laba yang diproksikan dengan *Discretionary Accrual* (DA) merupakan kebijakan diskresioner yang dalam penelitian ini menjadi alat ukur untuk manajemen laba. Hasil untuk variabel manajemen laba (DA) memiliki nilai minimum sebesar 0.0004 dan nilai maksimum sebesar 0,2595. Nilai rata-rata sebesar 0,049643 yang menunjukkan bahwa setiap 1 persen peningkatan manajemen laba dapat menunjukkan rekayasa keuangan yang dilakukan perusahaan sebesar 0,049643 dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 0,0463680 (dibawah rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data rendah.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik Model 1

4.1.2.1 Uji Normalitas Model 1

Pengujian normalitas yang telah dilakukan mendapati hasil:

Tabel 4.2 Uji Normalitas Model 1 Sebelum Normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04216891
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,151
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		1,449
Asymp. Sig. (2-tailed)		,030

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Lampiran 12 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, terlihat bahwa nilai sig 0,030 masih termasuk data tidak normal. Maka dari itu peneliti mengeluarkan data ekstrim agar data berdistribusi normal. Pada pengujian model 1 selanjutnya data yang digunakan pada tahun 2015 sebanyak 18, tahun 2016 sebanyak 18, tahun 2017 sebanyak 18, tahun 2018 sebanyak 19 dan tahun 2019 sebanyak 17.

Tabel 4.3 Uji Normalitas Model 1 Setelah Normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03715209
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		1,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,167

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Lampiran 13 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, terlihat bahwa hasil pengujian normalitas untuk model 1 memperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* 1,114 dengan nilai signifikansi

0,167 yang mana lebih besar dari α 0,05 yang menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinieritas Model 1

Penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas untuk melihat terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak, berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas Model 1

$$DA_{it} = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 LEV + \beta_3 TATO + \beta_4 PROF + \beta_5 FCF + \varepsilon$$

Model		Sig.	Collinearity Statistics		Kesimpulan
			Tolerance	VIF	
Variabel	CR	0.104	0.762	1.313	Bebas Multikolinieritas
	DAR	0.002	0.551	1.811	Bebas Multikolinieritas
	TATO	0.016	0.469	2.132	Bebas Multikolinieritas
	ROA	0.406	0.514	1.946	Bebas Multikolinieritas
	FCF	0.000	0.884	1.132	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 14 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.4 pengujian multikolinieritas dalam model 1 menunjukkan hasil bahwa nilai Tolerance masing-masing variabel independen $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Penelitian ini dapat dikatakan tidak terjadi atau bebas dari multikolinieritas.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas Model 1

Pengujian untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varian residual antar pengamatan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Glejser Model 1

$$DA_{it} = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 LEV + \beta_3 TATO + \beta_4 PROF + \beta_5 FCF + \varepsilon$$

Variabel	T	Sig.	Kesimpulan
CR	-1.160	0.249	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DAR	-2.919	0.005	Terjadi heteroskedastisitas
TATO	2.567	0.012	Terjadi heteroskedastisitas
ROA	-2.262	0.026	Terjadi heteroskedastisitas
FCF	-1.622	0.108	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 15 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel *Leverage*, Efektivitas dan Profitabilitas karena memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 sehingga diperlukan pengobatan.

Tabel 4.6 Uji Spearman Rho Model 1

$$DA_{it} = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 LEV + \beta_3 TATO + \beta_4 PROF + \beta_5 FCF + \varepsilon$$

Variabel	Sig.	Kesimpulan
CR	0.382	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DAR	0.441	Tidak terjadi heteroskedastisitas
TATO	0.779	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0.975	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FCF	0.368	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 16 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas dari masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0.05, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi Model 1

Hasil untuk pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Model 1

$$DA_{it} = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 LEV + \beta_3 TATO + \beta_4 PROF + \beta_5 FCF + \varepsilon$$

Model	dU	<i>Durbin Watson</i>	4-dU
1	1.776	2.090	2.224

Sumber : Lampiran 17 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Model penelitian ini menggunakan signifikansi 0,05, jumlah variabel 5 (k=5) dan jumlah data observasi sebanyak 90, menunjukkan bahwa angka *Durbin Watson* pada model 1 sebesar 2,090 masih termasuk batas antar dU (1,776) dan 4-dU (2,224) sehingga model ini terbebas dari multikolinieritas.

4.1.3 Uji Hipotesis Model 1

Tabel 4.8 Uji Statistik F Model 1

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.069	5	0.014	9.369	0.000(a)
Residual	0.123	84	0.001		
Total	0.191	89			
Predictors : (Constant), FCF, CR, ROA, DAR, TATO					
Dependent Variable : ABS_DA					

Sumber : Lampiran 18 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian mendapat nilai F sebesar 9,369 dengan nilai sig $0,000 < \alpha 0,05$ atau 5% yang menunjukkan bahwa model ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage*, efektivitas, profitabilitas dan *free cash flow* terhadap manajemen laba.

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi Model 1

$$DA_{it} = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 LEV + \beta_3 TATO + \beta_4 PROF + \beta_5 FCF + \varepsilon$$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.598(a)	0.358	0.320	0.0382418
Predictors: (Constant), FCF, CR, ROA, DAR, TATO				

Sumber : Lampiran 19 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah 0,320 yang dapat diartikan variabel likuiditas, *leverage*, efektivitas, profitabilitas dan *free cash flow* dapat menjelaskan variabel manajemen laba sebesar 32% dan 68% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor diluar variabel independen penelitian ini.

Tabel 4.10 Uji Hipotesis Model 1

$$DA_{it} = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 LEV + \beta_3 TATO + \beta_4 PROF + \beta_5 FCF + \varepsilon$$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.066	0.017		3.780	0.000
	CR	-0.004	0.002	-0.165	-1.644	0.104
	DAR	-0.110	0.034	-0.378	-3.213	0.002
	TATO	0.178	0.072	0.314	2.458	0.016
	ROA	-0.118	0.141	-0.102	-0.835	0.406
	FCF	-0.244	0.042	-0.537	-5.772	0.000
Dependent Variable : ABS_DA						

Sumber : Lampiran 20 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,104 > 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga pernyataan hipotesis (H1) bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba ditolak. Hasil ini menandakan tingkat likuiditas di suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Berbekal pada teori agensi bahwa manajemen akan berusaha untuk memenuhi kepentingan investor dengan menjaga operasional serta menaikkan nilai perusahaan dan memperhatikan rasio likuiditas karena perusahaan yang likuid akan memberikan gambaran perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas perusahaan yang terlalu besar menyebabkan perusahaan tidak dapat memaksimalkan pengelolaan aset lancar sehingga kinerja keuangan perusahaan kurang baik dan berakibat mendorong manajemen mempercantik laba dengan tindakan manajemen laba (Marpaung, 2019

dalam Rosalita, 2021). Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio* yang diperoleh dengan membagi aset lancar dengan hutang jangka pendek perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurakhiroh et al. (2014) dan Rosalita (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi 0,002 yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap manajemen laba pada level 5%. Dengan melihat nilai *unstandardized coefficients* yang menunjukkan angka negatif sebesar 0,110 mengartikan bahwa pengaruh variabel *leverage* dengan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR) bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* maka tindakan manajemen laba akan menurun. Dengan demikian hipotesis (H2) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal bahwa perusahaan akan terdorong untuk melaporkan laporan keuangan bagi pihak yang berkepentingan. *Leverage* merupakan rasio pengelolaan hutang yang mana juga menggambarkan besaran perusahaan bergantung pada hutang. Tingkat hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar akan membuat tingkat pengawasan yang dilakukan oleh kreditur semakin ketat sehingga membuat fleksibilitas manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba berkurang (Sari & Khafid, 2020). Hal ini juga berarti bahwa perusahaan yang mampu untuk membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, membuat perusahaan tidak membutuhkan tindakan yang akan membantu perusahaan di kondisi tertentu sehingga manajer tidak termotivasi

untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mahiswari & Nugroho (2014), Sari & Khafid (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Variabel Efektivitas memiliki nilai signifikansi 0,016 yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap manajemen laba pada level 5%. Dengan melihat nilai *unstandardized coefficients* yang menunjukkan angka positif sebesar 0,178 mengartikan bahwa pengaruh variabel efektivitas dengan proksi *Total Assets Turnover* (TATO) bersifat positif. Dengan demikian pernyataan hipotesis (H3) bahwa Efektivitas berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba ditolak. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi rasio efektivitas maka manajemen laba akan semakin tinggi. Rasio efektivitas yang besar mengindikasikan bahwa pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba. Hal tersebut dilakukan agar memberi kesan bahwa manajer perusahaan efektif dalam memanfaatkan aset atau melakukan perputaran aset untuk melakukan penjualan (Fahmi, 2013).

Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0,406 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga pernyataan hipotesis (H4) bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba ditolak. Tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini tidak menunjukkan kesesuaian dengan teori agensi dimana seharusnya manajemen akan termotivasi untuk mendapatkan bonus bila menunjukkan kinerja yang baik. Individu atau organisasi

dapat termotivasi melakukan tindakan manajemen laba karena ada motivasi bonus, motivasi pajak, motivasi politik, motivasi kontraktual, motivasi pasar modal dan motivasi pergantian direksi (Sanjaya, 2008). Hal ini dimungkinkan karena manajer perusahaan pada kenyataannya tidak selalu bertindak oportunistik untuk mendapatkan hasil kinerja yang positif di depan pemilik perusahaan (Sari & Khafid, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husni (2010), Amelia & Hernawati (2016) dan Sari & Khafid (2020) yang memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel *Free Cash Flow* memiliki nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap manajemen laba pada level 5%. Dengan melihat nilai *unstandardized coefficients* yang menunjukkan angka negatif sebesar -0,244 mengartikan bahwa variabel ini bersifat negatif. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi rasio *free cash flow* maka manajemen laba akan menurun. Dengan demikian pernyataan hipotesis (H5) bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba diterima yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustia (2013). Pengaruh negatif *free cash flow* terhadap manajemen laba ini dikarenakan arus kas bebas yang besar di perusahaan menggambarkan perusahaan sehat karena menandakan perusahaan memiliki kas yang tersedia untuk membayar hutang, pembagian dividen serta pertumbuhan perusahaan.

Manajer perusahaan akan lebih fokus untuk meningkatkan *free cash flow* dikarenakan *free cash flow* merupakan determinan penting di dalam penentuan nilai

perusahaan. Nilai *free cash flow* yang tinggi di perusahaan menggambarkan perusahaan tersebut cenderung tidak melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini diakibatkan oleh sebagian besar dari investor perusahaan adalah pemilik sementara perusahaan yang fokusnya lebih mengarah pada informasi arus kas bebas untuk menunjukkan kemampuan pembagian dividen di perusahaan. *Free cash flow* tinggi di perusahaan walaupun tanpa ada manajemen laba, menandakan perusahaan mampu dalam meningkatkan harga saham karena dinilai memiliki kelebihan kas untuk membagi dividen.

4.2 Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Efektivitas, Profitabilitas dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi

4.2.1 Statistik Deskriptif Model 2

Variabel dalam penelitian ini memiliki karakteristik berupa jumlah objek penelitian (N) berjumlah 82 terdiri dari tahun 2015 sebanyak 19, tahun 2016 sebanyak 17, tahun 2017 sebanyak 16, tahun 2018 sebanyak 15 dan tahun 2019 sebanyak 15.

Tabel 4.11 Tabel Statistik Deskriptif Model 2

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	82	0.2077	8.8010	2.679968	2,0578416
DAR	82	0.0687	0.7070	0.443482	0.1605312
TATO	82	0.0116	0.3267	0.184185	0.0837619
ROA	82	-0.0551	0.1857	0.035954	0.0416926
FCF	82	-0.3921	0.2210	-0.065522	0.1029006
DA	82	0.0004	0.2595	0.053806	0.0520772
KM	82	0.0000	0.2699	0.023722	0.0505697
CR_KM	82	0.0000	0.4822	0.045147	0.0959758
DAR_KM	82	0.0000	0.1189	0.009850	0.0206403
TATO_KM	82	0.0000	0.0214	0.002919	0.0051181
ROA_KM	82	-0.0091	0.0045	-0.000053	0.0020106
FCF-KM	82	-0.0270	0.0372	-0.000730	0.0066729

Sumber: Lampiran 21 (Data Sekunder yang diolah, 2021)

Pada model 1 terdapat 5 (lima) variabel independen, yaitu *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *total asset turnover* (TATO), *return on asset* (ROA) dan *free cash flow* (FCF). *Current ratio* (CR) merupakan proksi dari variabel likuiditas yang merupakan perbandingan antara aset lancar dan liabilitas lancar. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,2077 dan nilai maksimum sebesar 8,8010. Nilai rata-rata sebesar 2,679968 menandakan setiap Rp 1 liabilitas lancar di jamin atau di tanggung oleh Rp 2,68 aset lancar perusahaan dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 2,0578416 (dibawah rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data rendah.

Debt to asset ratio (DAR) sebagai alat pengukuran yang digunakan untuk menghitung tingkat *leverage* merupakan perbandingan antara total liabilitas dengan

total aset perusahaan. Hasil untuk variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,0687 dan nilai maksimum sebesar 0,7070. Nilai rata-rata sebesar 0,443482 yang menandakan bahwa Rp 1 aset akan menjamin Rp 0,44 hutang perusahaan dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 0,1605312 (dibawah rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data rendah.

Total asset turnover (TATO) sebagai alat pengukuran yang digunakan untuk menghitung tingkat efektivitas perusahaan merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset perusahaan. Hasil untuk variabel Efektivitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0116 dan nilai maksimum sebesar 0,3267. Nilai rata-rata sebesar 0,184185 yang menandakan bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan dapat menghasilkan 0,18 kali penjualan dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 0,0837619 (dibawah rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data rendah.

Profitabilitas (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil untuk variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,0551 dan nilai maksimum sebesar 0,1857. Nilai rata-rata sebesar 0,035954 yang mencerminkan bahwa setiap Rp 1 aset akan menghasilkan laba perusahaan sebesar Rp 0,035954 dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 0,0416926 (diatas rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data tinggi.

Free cash flow (FCF) merupakan merupakan arus kas yang didapat perusahaan dari sisa operasional setelah perusahaan melakukan pembayaran atas seluruh kewajiban dan melakukan investasi dibagi dengan total aset. Hasil untuk *free cash flow* memiliki nilai minimum sebesar -0,3921 dan nilai maksimum sebesar 0,2210.

Nilai rata-rata sebesar $-0,065522$ dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar $0,1029006$. (diatas rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data tinggi.

Variabel dependen dalam model penelitian ini adalah manajemen laba yang diproksikan dengan *Discretionary Accrual* (DA) merupakan kebijakan diskresioner yang dalam penelitian ini menjadi alat ukur untuk manajemen laba. Hasil untuk variabel manajemen laba (DA) memiliki nilai minimum sebesar $0,0004$ dan nilai maksimum sebesar $0,2595$. Nilai rata-rata sebesar $0,053806$ yang menunjukkan bahwa setiap 1 persen peningkatan manajemen laba dapat menunjukkan rekayasa keuangan yang dilakukan perusahaan sebesar $0,053806$ dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar $0,0520772$ (dibawah rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data rendah.

Variabel moderasi dalam model penelitian ini adalah kepemilikan manajerial yang merupakan kepemilikan saham oleh manajemen di perusahaan. Hasil untuk variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar $0,0000$ dan nilai maksimum sebesar $0,2699$. Nilai rata-rata sebesar $0,023722$ dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar $0,0505697$ (diatas rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data tinggi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik Model 2

4.2.2.1 Uji Normalitas Model 2

Pengujian normalitas yang telah dilakukan mendapati hasil:

Tabel 4.12 Uji Normalitas Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03547838
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		1,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,206

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Lampiran 22 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, terlihat bahwa hasil pengujian normalitas untuk model 2 memperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* 1,066 dengan nilai signifikansi 0,206 yang mana lebih besar dari α 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas Model 2

Penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas untuk melihat terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak, berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.13 Uji Multikolinieritas Awal Model 2

$$DA_{it} = \alpha + \beta_6 CR + \beta_7 LEV + \beta_8 TATO + \beta_9 PROF + \beta_{10} FCF + \beta_{11} KM + \beta_{12} CR.KM + \beta_{13} LEV.KM + \beta_{14} TATO.KM + \beta_{15} PROF.KM + \beta_{16} FCG.KM + \varepsilon$$

Model		Sig.	Collinearity Statistics		Kesimpulan
			Tolerance	VIF	
Variabel	CR_KM	0.450	0.455	2.197	Bebas Multikolinieritas
	DAR_KM	0.038	0.084	11.876	Terjadi Multikolinieritas
	TATO_KM	0.036	0.051	19.582	Terjadi Multikolinieritas
	ROA_KM	0.381	0.585	1.710	Bebas Multikolinieritas
	FCF_KM	0.490	0.179	5.595	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 23 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.13 pengujian multikolinieritas dalam model 2 menunjukkan hasil bahwa nilai Tolerance variabel Likuiditas, Profitabilitas dan *Free Cash Flow* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF < 10 dan variabel *Leverage* dan Efektivitas memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 sehingga terjadi multikolinieritas. Maka dari itu peneliti membuang data ekstrim sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.14 Uji Multikolinieritas Akhir Model 2

$$DA_{it} = \alpha + \beta_6 CR + \beta_7 LEV + \beta_8 TATO + \beta_9 PROF + \beta_{10} FCF + \beta_{11} KM + \beta_{12} CR.KM + \beta_{13} LEV.KM + \beta_{14} TATO.KM + \beta_{15} PROF.KM + \beta_{16} FCG.KM + \varepsilon$$

Model		Sig.	Collinearity Statistics		Kesimpulan
			Tolerance	VIF	
Variabel	CR_KM	0.048	0.428	2.337	Bebas Multikolinieritas
	DAR_KM	0.333	0.190	5.271	Bebas Multikolinieritas
	TATO_KM	0.096	0.174	5.763	Bebas Multikolinieritas
	ROA_KM	0.233	0.421	2.373	Bebas Multikolinieritas
	FCF_KM	0.019	0.643	1.554	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 24 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.14 pengujian multikolinieritas dalam model 2 menunjukkan hasil bahwa nilai Tolerance masing-masing variabel independen $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Penelitian ini dapat dikatakan tidak terjadi atau bebas dari multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas Model 2

Pengujian untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varian residual antar pengamatan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15 Uji Glejser Model 2

$$DA_{it} = \alpha + \beta_6 CR + \beta_7 LEV + \beta_8 TATO + \beta_9 PROF + \beta_{10} FCF + \beta_{11} KM + \beta_{12} CR.KM + \beta_{13} LEV.KM + \beta_{14} TATO.KM + \beta_{15} PROF.KM + \beta_{16} FCG.KM + \varepsilon$$

Variabel	T	Sig.	Kesimpulan
CR	-0.194	0.847	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DAR	-2.635	0.010	Terjadi heteroskedastisitas
TATO	2.702	0.009	Terjadi heteroskedastisitas
ROA	0.125	0.901	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FCF	-0.003	0.998	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KM	-1.717	0.090	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR_KM	0.009	0.993	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DAR_KM	2.407	0.019	Terjadi heteroskedastisitas
TATO_KM	-0.725	0.471	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA_KM	-0.678	0.500	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FCF_KM	0.425	0.672	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 25 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel *Leverage*, Efektivitas dan interaksi *Leverage* dengan kepemilikan manajerial karena memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 sehingga diperlukan pengobatan.

Tabel 4.16 Uji Spearman Rho Model 2

$$DA_{it} = \alpha + \beta_6 CR + \beta_7 LEV + \beta_8 TATO + \beta_9 PROF + \beta_{10} FCF + \beta_{11} KM + \beta_{12} CR.KM + \beta_{13} LEV.KM + \beta_{14} TATO.KM + \beta_{15} PROF.KM + \beta_{16} FCG.KM + \varepsilon$$

Variabel	Sig.	Kesimpulan
CR	0.454	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DAR	0.320	Tidak terjadi heteroskedastisitas
TATO	0.506	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0.222	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FCF	0.922	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KM	0.342	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR_KM	0.226	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DAR_KM	0.378	Tidak terjadi heteroskedastisitas
TATO_KM	0.313	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA_KM	0.333	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FCF_KM	0.360	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 26 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas dari masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0.05, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi Model 2

Hasil untuk pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi Model 2

$$DA_{it} = \alpha + \beta_6 CR + \beta_7 LEV + \beta_8 TATO + \beta_9 PROF + \beta_{10} FCF + \beta_{11} KM + \beta_{12} CR.KM + \beta_{13} LEV.KM + \beta_{14} TATO.KM + \beta_{15} PROF.KM + \beta_{16} FCG.KM + \varepsilon$$

Model	dU	Durbin Watson	4-dU
1	1.953	2.020	2.047

Sumber : Lampiran 27 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Model penelitian ini menggunakan signifikansi 0,05, jumlah variabel 11 ($k=11$) dan jumlah data observasi sebanyak 82, menunjukkan bahwa angka *Durbin Watson* pada model 2 sebesar 2,020 masih termasuk batas antar dU (1,953) dan 4-dU (2,047) sehingga model ini terbebas dari multikolinieritas.

4.2.3 Uji Hipotesis Model 2

Tabel 4.18 Uji Statistik F Model 2

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.118	11	0.011	7.347	0.000(a)
Residual	0.102	70	0.001		
Total	0.220	81			
Predictors : (Constant), KM, FCF_KM, DAR, CR, TATO, FCF, ROA_KM, ROA, CR_KM, TATO_KM, DAR_KM					
Dependent Variable : ABS_DA					

Sumber : Lampiran 28 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian mendapat nilai F sebesar 7,347 dengan nilai sig $0,000 < \alpha 0,05$ atau 5% yang menunjukkan bahwa model ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage*, efektivitas, profitabilitas dan *free cash flow* terhadap manajemen laba dengan variabel moderasi kepemilikan manajerial.

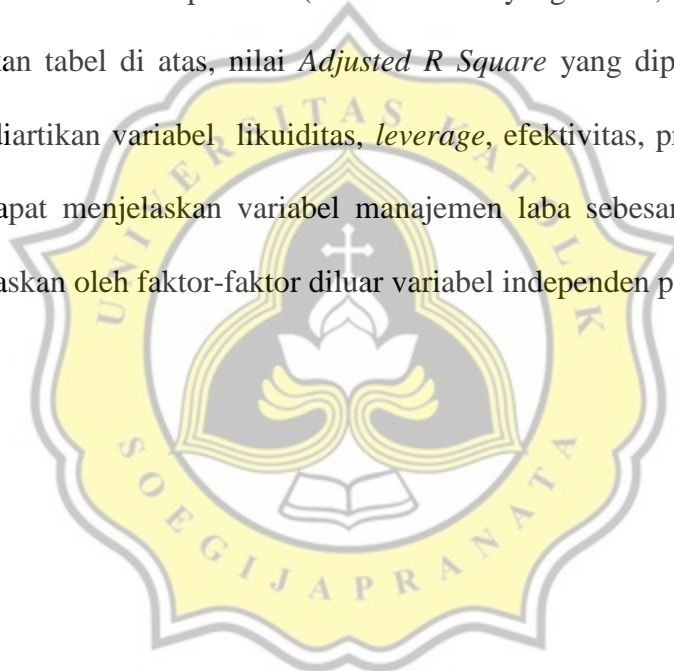
Tabel 4.19 Uji Koefisien Determinasi Model 2

$$DA_{it} = \alpha + \beta_6 CR + \beta_7 LEV + \beta_8 TATO + \beta_9 PROF + \beta_{10} FCF + \beta_{11} KM + \beta_{12} CR.KM + \beta_{13} LEV.KM + \beta_{14} TATO.KM + \beta_{15} PROF.KM + \beta_{16} FCG.KM + \varepsilon$$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.732(a)	0.536	0.463	0.0381643
Predictors: (Constant), KM, FCF_KM, DAR, CR, TATO, FCF, ROA_KM, ROA, CR_KM, TATO_KM, DAR_KM				

Sumber : Lampiran 29 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah 0,463 yang dapat diartikan variabel likuiditas, *leverage*, efektivitas, profitabilitas dan *free cash flow* dapat menjelaskan variabel manajemen laba sebesar 46,3% dan 53,7% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor diluar variabel independen penelitian ini.



Tabel 4.20 Uji Hipotesis Model 2

$$DA_{it} = \alpha + \beta_6 CR + \beta_7 LEV + \beta_8 TATO + \beta_9 PROF + \beta_{10} FCF + \beta_{11} KM + \beta_{12} CR.KM + \beta_{13} LEV.KM + \beta_{14} TATO.KM + \beta_{15} PROF.KM + \beta_{16} FCG.KM + \varepsilon$$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.052	0.024		2.182	0.032
	CR	-0.001	0.003	-0.043	-0.372	0.711
	DAR	-0.106	0.043	-0.327	-2.452	0.017
	TATO	0.068	0.076	0.109	0.888	0.378
	ROA	0.398	0.157	0.319	2.531	0.014
	FCF	-0.290	0.051	-0.573	-5.636	0.000
	KM	-1.816	0.662	-1.764	-2.743	0.008
	CR_KM	-0.118	0.077	-0.217	-1.533	0.130
	DAR_KM	3.365	1.344	1.334	2.503	0.015
	TATO_KM	7.012	2.569	0.689	2.730	0.008
	ROA_KM	-17.142	4.863	-0.662	-3.525	0.001
	FCF_KM	0.534	0.938	0.068	0.570	0.571
Dependent Variable : ABS_DA						

Sumber : Lampiran 30 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Variabel interaksi kepemilikan manajerial dengan likuiditas memiliki tingkat signifikansi $0,130 > 0,05$ dan *Unstandardized coefficients beta* CR_KM sebesar -0,118 yang mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis (H6a) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan rasio likuiditas terhadap manajemen laba ditolak. Penyebab ketidakmampuan kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba kemungkinan karena manajemen hanya memiliki

persentase saham perusahaan relatif kecil sehingga keputusan yang diambil manajer untuk mengelola laba cenderung sesuai dengan keinginan investor (Yogi & Damayanthi, 2016).

Variabel interaksi kepemilikan manajerial dengan *leverage* memiliki tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$ dan *Unstandardized coefficients beta* DAR_KM sebesar 3,365 yang mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial dapat memoderasi *leverage* terhadap manajemen laba secara signifikan dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis (H7a) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan rasio *leverage* terhadap manajemen laba diterima. Hal ini dapat dipahami bahwa kepemilikan manajerial mampu memperlemah pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi bahwa perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial tinggi lebih berisiko untuk melakukan manajemen laba karena pengawasan dari pemegang saham rendah. Motivasi utang menjadi salah satu motivasi yang dilakukan manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba agar kreditur mau untuk memberikan suntikan dana. Hal ini mengharuskan perusahaan menunjukkan performa yang baik untuk memperoleh pinjaman dari kreditur dan muncul perilaku kreatif manajer untuk membuat laporan keuangan berkinerja baik (Sari & Khafid, 2020). Kepemilikan manajerial yang tinggi akan membuat pihak manajemen berperilaku oportunistik tanpa ada pihak yang mengawasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari & Khafid (2020) yang mendapati hasil kepemilikan manajerial memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba.

Variabel interaksi kepemilikan manajerial dengan efektivitas memiliki tingkat signifikansi $0,008 < 0,05$ dan *Unstandardized coefficients beta* TATO_KM sebesar 7,012 yang mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial dapat memoderasi *leverage* terhadap manajemen laba secara signifikan dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis (H8a) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan rasio efektivitas terhadap manajemen laba diterima. Kepemilikan manajerial yang menjadi moderasi menandakan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme dalam upaya untuk mengurangi masalah keagenan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dengan cara menyelaraskan seluruh kepentingan dari pemegang saham. Adanya kepemilikan manajerial yang besar ini akan berpengaruh dalam pembatasan terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Variabel interaksi kepemilikan manajerial dengan efektivitas memiliki tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ dan *Unstandardized coefficients beta* ROA_KM sebesar -17,142 yang mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial dapat memoderasi profitabilitas terhadap manajemen laba secara signifikan dengan arah negatif. Dengan demikian hipotesis (H9a) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan rasio profitabilitas terhadap manajemen laba diterima. Pihak manajemen menggunakan informasi laba sebagai indikator kinerja pengelolaan perusahaan dan melihat kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan melalui rasio profitabilitas sehingga timbul keinginan untuk membuat laba terlihat baik. Namun adanya *good corporate governance* dalam hal ini kepemilikan manajerial

akan memberikan peluang yang lebih kecil bagi pihak manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba karena adanya mekanisme pengendalian dan pengawasan kinerja perusahaan agar tetap berjalan sesuai dengan harapan *stakeholder* (Tualeka et al., 2020).

Variabel interaksi kepemilikan manajerial dengan *free cash flow* memiliki tingkat signifikansi $0,571 > 0,05$ dan *Unstandardized coefficients beta* FCF_KM sebesar 0,534 yang mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis (H10a) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan rasio *free cash flow* terhadap manajemen laba ditolak. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan bahwa manajer selaku agen akan melakukan tindakan manajemen laba agar manajemen tidak melakukan pelanggaran kontrak kepada pemilik perusahaan jika nilai *free cash flow* perusahaan rendah karena pemilik perusahaan harus menutupi sisa arus kas tersebut (Tualeka et al., 2020). Tetapi adanya kepemilikan manajerial ini masih belum mampu untuk memperlemah atau memperkuat tindakan manajemen laba yang diduga disebabkan oleh besaran proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen sangat kecil (Yogi & Damayanthi, 2016).

4.3 Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Efektivitas, Profitabilitas dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba dengan Komposisi Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi

4.3.1 Statistik Deskriptif Model 3

Variabel dalam penelitian ini memiliki karakteristik berupa jumlah objek penelitian (N) berjumlah 92 terdiri dari tahun 2015 sebanyak 20, tahun 2016 sebanyak 18, tahun 2017 sebanyak 18, tahun 2018 sebanyak 19 dan tahun 2019 sebanyak 17.

Tabel 4.21 Tabel Statistik Deskriptif Model 3

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	92	0.2077	8.8010	2.678248	2.0123816
DAR	92	0.0687	0.7396	0.453225	0.1644782
TATO	92	0.0116	0.4744	0.182762	0.0883980
ROA	92	-0.0706	0.1857	0.031246	0.0427921
FCF	92	-0.4430	0.2210	-0.068777	0.1094848
DA	92	0.0004	0.3204	0.054697	0.0574189
KDK	92	0.2500	0.8333	0.414946	0.1068726
CR_KDK	92	0.0692	4.5456	1.093854	0.8965909
DAR_KDK	92	0.0229	0.4299	0.190951	0.0871557
TATO_KDK	92	0.0039	0.1926	0.076096	0.0419952
ROA_KDK	92	-0.0275	0.0619	0.012678	0.0167768
FCF_KDK	92	-0.2025	0.0737	-0.028165	0.0468288

Sumber: Lampiran 31 (Data Sekunder yang diolah, 2021)

Pada model 1 terdapat 5 (lima) variabel independen, yaitu *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *total asset turnover* (TATO), *return on asset* (ROA) dan *free cash flow* (FCF). *Current ratio* (CR) merupakan proksi dari variabel likuiditas yang

merupakan perbandingan antara aset lancar dan liabilitas lancar. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,2077 dan nilai maksimum sebesar 8,8010. Nilai rata-rata sebesar 2,678248 menandakan setiap Rp 1 liabilitas lancar di jamin atau di tanggung oleh Rp 2,68 aset lancar perusahaan dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 2,0123816 (dibawah rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data rendah.

Debt to asset ratio (DAR) sebagai alat pengukuran yang digunakan untuk menghitung tingkat *leverage* merupakan perbandingan antara total liabilitas dengan total aset perusahaan. Hasil untuk variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,0687 dan nilai maksimum sebesar 0,7396. Nilai rata-rata sebesar 0,453225 yang menandakan bahwa Rp 1 aset akan menjamin Rp 0,45 hutang perusahaan dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 0,1644782 (dibawah rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data rendah.

Total asset turnover (TATO) sebagai alat pengukuran yang digunakan untuk menghitung tingkat efektivitas perusahaan merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset perusahaan. Hasil untuk variabel Efektivitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0116 dan nilai maksimum sebesar 0,4744. Nilai rata-rata sebesar 0,182762 yang menandakan bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan dapat menghasilkan 0,18 kali penjualan dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 0,0883980 (dibawah rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data rendah.

Profitabilitas (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil untuk variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,0706 dan

nilai maksimum sebesar 0,1857. Nilai rata-rata sebesar 0,031246 yang mencerminkan bahwa setiap Rp 1 aset akan menghasilkan laba perusahaan sebesar Rp 0,031246 dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 0,0427921 (diatas rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data tinggi.

Free cash flow (FCF) merupakan arus kas yang didapat perusahaan dari sisa operasional setelah perusahaan melakukan pembayaran atas seluruh kewajiban dan melakukan investasi dibagi dengan total aset. Hasil untuk *free cash flow* memiliki nilai minimum sebesar -0,4430 dan nilai maksimum sebesar 0,2210. Nilai rata-rata sebesar -0,068777 dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 0,1094848. (diatas rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data tinggi.

Variabel dependen dalam model penelitian ini adalah manajemen laba yang diprosikan dengan *Discretionary Accrual* (DA) merupakan kebijakan diskresioner yang dalam penelitian ini menjadi alat ukur untuk manajemen laba. Hasil untuk variabel manajemen laba (DA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0004 dan nilai maksimum sebesar 0,3204. Nilai rata-rata sebesar 0,054697 yang menunjukkan bahwa setiap 1 persen peningkatan manajemen laba dapat menunjukkan rekayasa keuangan yang dilakukan perusahaan sebesar 0,054697 dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 0,0574189 (diatas rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data tinggi.

Variabel moderasi dalam model penelitian ini adalah komposisi dewan komisaris yang dilihat dari jumlah komisaris independen perusahaan dibandingkan dengan

jumlah dewan komisaris. Hasil untuk variabel komposisi dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 0,2500 dan nilai maksimum sebesar 0,8333. Nilai rata-rata sebesar 0,414946 dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 0,1068726 (dibawah rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data rendah.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik Model 3

4.3.2.1 Uji Normalitas Model 3

Pengujian normalitas yang telah dilakukan mendapati hasil:

Tabel 4.22 Uji Normalitas Model 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03969816
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,047
Kolmogorov-Smirnov Z		1,184
Asymp. Sig. (2-tailed)		,121

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Lampiran 32 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, terlihat bahwa hasil pengujian normalitas untuk model 3 memperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* 1,184 dengan nilai signifikansi

0,121 yang mana lebih besar dari α 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

4.3.2.2 Uji Multikolinieritas Model 3

Penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas untuk melihat terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak, berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.23 Uji Multikolinieritas Model 3

$$DA_{it} = \alpha + \beta_{17}CR + \beta_{18}LEV + \beta_{19}TATO + \beta_{20}PROF + \beta_{21}FCF + \beta_{22}KDK + \beta_{23}CR.KDK + \beta_{24}LEV.KDK + \beta_{25}TATO.KDK + \beta_{26}PROF.KDK + \beta_{27}FCG.KDK + \varepsilon$$

Model	Sig.	Collinearity Statistics		Kesimpulan	
		Tolerance	VIF		
Variabel	CR_KDK	0.146	0.864	1.157	Bebas Multikolinieritas
	DAR_KDK	0.001	0.479	2.088	Bebas Multikolinieritas
	TATO_KDK	0.029	0.357	2.801	Bebas Multikolinieritas
	ROA_KDK	0.940	0.615	1.626	Bebas Multikolinieritas
	FCF_KDK	0.000	0.895	1.117	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 33 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.23 pengujian multikolinieritas dalam model 3 menunjukkan hasil bahwa nilai Tolerance masing-masing variabel independen $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Penelitian ini dapat dikatakan tidak terjadi atau bebas dari multikolinieritas.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas Model 3

Pengujian untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varian residual antar pengamatan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.24 Uji Glejser Model 3

$$DA_{it} = \alpha + \beta_{17}CR + \beta_{18}LEV + \beta_{19}TATO + \beta_{20}PROF + \beta_{21}FCF \\ + \beta_{22}KDK + \beta_{23}CR.KDK + \beta_{24}LEV.KDK + \beta_{25}TATO.KDK \\ + \beta_{26}PROF.KDK + \beta_{27}FCG.KDK + \varepsilon$$

Variabel	T	Sig.	Kesimpulan
CR	-0.2128	0.036	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DAR	-0.171	0.865	Tidak terjadi heteroskedastisitas
TATO	0.466	0.642	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	-0.398	0.692	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FCF	-1.183	0.240	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KDK	-0.696	0.488	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR_KDK	2.088	0.040	Terjadi heteroskedastisitas
DAR_KDK	-0.271	0.787	Tidak terjadi heteroskedastisitas
TATO_KDK	-0.199	0.843	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA_KDK	-0.001	0.999	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FCF_KDK	0.993	0.324	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 34 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.24 dapat dilihat bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel interaksi likuiditas dengan komposisi dewan komisaris karena memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 sehingga diperlukan pengobatan.

Tabel 4.25 Uji Spearman Rho Model 3

$$DA_{it} = \alpha + \beta_{17}CR + \beta_{18}LEV + \beta_{19}TATO + \beta_{20}PROF + \beta_{21}FCF \\ + \beta_{22}KDK + \beta_{23}CR.KDK + \beta_{24}LEV.KDK + \beta_{25}TATO.KDK \\ + \beta_{26}PROF.KDK + \beta_{27}FCG.KDK + \varepsilon$$

Variabel	Sig.	Kesimpulan
CR	0.503	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DAR	0.464	Tidak terjadi heteroskedastisitas
TATO	0.779	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0.754	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FCF	0.365	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KM	0.908	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR_KM	0.525	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DAR_KM	0.509	Tidak terjadi heteroskedastisitas
TATO_KM	0.872	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA_KM	0.631	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FCF_KM	0.503	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 35 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.25 dapat dilihat bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas dari masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0.05, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.2.4 Uji Autokorelasi Model 3

Hasil untuk pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26 Hasil Uji Autokorelasi Model 3

$$DA_{it} = \alpha + \beta_{17}CR + \beta_{18}LEV + \beta_{19}TATO + \beta_{20}PROF + \beta_{21}FCF \\ + \beta_{22}KDK + \beta_{23}CR.KDK + \beta_{24}LEV.KDK + \beta_{25}TATO.KDK \\ + \beta_{26}PROF.KDK + \beta_{27}FCG.KDK + \varepsilon$$

Model	dU	Durbin Watson	4-dU
1	1.934	1.979	2.066

Sumber : Lampiran 36 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Model penelitian ini menggunakan signifikansi 0,05, jumlah variabel 11 ($k=11$) dan jumlah data observasi sebanyak 92, menunjukkan bahwa angka *Durbin Watson* pada model 3 sebesar 1,979 masih termasuk batas antar dU (1,934) dan 4-dU (2,066) sehingga model ini terbebas dari multikolinieritas.

4.3.3 Uji Hipotesis Model 3

Tabel 4.27 Uji Statistik F Model 3

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.157	11	0.014	7.942	0.000(a)
Residual	0.143	80	0.002		
Total	0.300	91			
Predictors : (Constant), FCF_KDK, CR, KDK, ROA_KDK, TATO, DAR, FCF, CR_KDK, ROA, DAR_KDK, TATO_KDK					
Dependent Variable : ABS_DA					

Sumber : Lampiran 37 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian mendapat nilai F sebesar 7,942 dengan nilai sig $0,000 < \alpha 0,05$ atau 5% yang menunjukkan bahwa model ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage*, efektivitas, profitabilitas dan *free*

cash flow terhadap manajemen laba dengan variabel moderasi komposisi dewan komisaris.

Tabel 4.28 Uji Koefisien Determinasi Model 3

$$DA_{it} = \alpha + \beta_{17}CR + \beta_{18}LEV + \beta_{19}TATO + \beta_{20}PROF + \beta_{21}FCF \\ + \beta_{22}KDK + \beta_{23}CR.KDK + \beta_{24}LEV.KDK + \beta_{25}TATO.KDK \\ + \beta_{26}PROF.KDK + \beta_{27}FCG.KDK + \varepsilon$$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.722(a)	0.522	0.456	0.0423395
Predictors: (Constant), FCF_KDK, CR, KDK, ROA_KDK, TATO, DAR, FCF, CR_KDK, ROA, DAR_KDK, TATO_KDK				

Sumber : Lampiran 38 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah 0,456 yang dapat diartikan variabel likuiditas, *leverage*, efektivitas, profitabilitas dan *free cash flow* dapat menjelaskan variabel manajemen laba sebesar 45,6% dan 54,4% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor diluar variabel independen penelitian ini.

Tabel 4.29 Uji Hipotesis Model 3

$$DA_{it} = \alpha + \beta_{17}CR + \beta_{18}LEV + \beta_{19}TATO + \beta_{20}PROF + \beta_{21}FCF \\ + \beta_{22}KDK + \beta_{23}CR.KDK + \beta_{24}LEV.KDK + \beta_{25}TATO.KDK \\ + \beta_{26}PROF.KDK + \beta_{27}FCG.KDK + \varepsilon$$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.086	0.084		1.021	0.310
CR	-0.014	0.010	-0.487	-1.348	0.181
DAR	-0.127	0.194	-0.363	-0.653	0.516
TATO	0.052	0.414	0.079	0.124	0.901
ROA	1.485	0.874	1.107	1.699	0.093
FCF	-0.509	0.161	-0.970	-3.168	0.002
KM	-0.060	0.200	-0.111	-0.298	0.766
CR_KDK	0.027	0.026	0.416	1.029	0.307
DAR_KDK	0.063	0.492	0.096	0.129	0.898
TATO_KDK	0.264	1.099	0.193	0.241	0.810
ROA_KDK	-3.885	2.291	-1.135	-1.695	0.094
FCF_KDK	0.521	0.371	0.425	1.403	0.164
Dependent Variable : ABS_DA					

Sumber : Lampiran 39 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Variabel interaksi komposisi dewan komisaris dengan likuiditas memiliki tingkat signifikansi $0,307 > 0,05$ dan *Unstandardized coefficients beta* CR_KDK sebesar 0,027 yang mengindikasikan bahwa komposisi dewan komisaris tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis (H6b) yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris mampu memoderasi hubungan rasio likuiditas terhadap manajemen laba ditolak. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang terlalu besar menandakan

perusahaan tidak mampu dalam mengelola aset lancarnya secara maksimal. Ketidakmampuan perusahaan ini akan menimbulkan terjadinya tindakan manajemen laba yang bertujuan untuk mempercantik laba di dalam pelaporan keuangan sehingga adanya *good corporate governance* diharapkan mampu untuk mengatasi terjadinya manajemen laba. Harapan ini pada kenyataannya tidak berjalan dengan lancar kemungkinan karena pengangkatan dewan komisaris independen sebagian besar dipilih oleh pemegang saham mayoritas dan dilakukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sehingga bila tidak sejalan dengan keputusan pemilik maka perusahaan dapat melakukan pergantian (Yogi & Damayanthi, 2016).

Variabel interaksi komposisi dewan komisaris dengan *leverage* memiliki tingkat signifikansi $0,898 > 0,05$ dan *Unstandardized coefficients beta* DAR_KDK sebesar 0,063 yang mengindikasikan bahwa komposisi dewan komisaris tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis (H7b) yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris mampu memoderasi hubungan rasio *leverage* terhadap manajemen laba ditolak. Ketika *leverage* tinggi dan tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen tinggi, maka tindakan tersebut tidak dapat diminimalkan dengan adanya komposisi dewan komisaris. Namun peran dari dewan komisaris independen belum mampu untuk mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba yang kemungkinan dikarenakan pengangkatan komisaris independen hanya untuk memenuhi regulasi saja tetapi tidak untuk menegakkan *good corporate governance* sehingga fungsi pengawasan operasional tidak berjalan dengan optimal (Savitri &

Priantinah, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Amalia, et al. (2019) dan Savitri & Priantinah (2019) yang mendapati hasil bahwa komposisi dewan komisaris tidak memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba.

Variabel interaksi komposisi dewan komisaris dengan efektivitas memiliki tingkat signifikansi $0,810 > 0,05$ dan *Unstandardized coefficients beta* TATO_KDK sebesar 0,264 yang mengindikasikan bahwa komposisi dewan komisaris tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh efektivitas terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis (H8b) yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris mampu memoderasi hubungan rasio fektivitas terhadap manajemen laba ditolak. Perusahaan yang kesulitan untuk mendapatkan laba karena tidak mampu mengelola perputaran asetnya dengan baik akan mengalami kerugian di dalam melakukan penjualan. Hal ini akan menyebabkan manajer membuat keputusan untuk melakukan manajemen laba. Akan tetapi komposisi dewan komisaris tidak dapat membatasi tindakan manajemen laba dengan fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan dalam meningkatkan kualitas laba (Ningsaptiti, 2010).

Variabel interaksi komposisi dewan komisaris dengan profitabilitas memiliki tingkat signifikansi $0,094 > 0,05$ dan *Unstandardized coefficients beta* ROA_KDK sebesar -3,885 yang mengindikasikan bahwa komposisi dewan komisaris tidak dapat memperkuat atau memperlemah profitabilitas terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis (H9b) yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris mampu memoderasi hubungan rasio profitabilitas terhadap manajemen laba ditolak. Profitabilitas dapat menyebabkan terjadinya tindakan manajemen laba karena

kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan digambarkan oleh rasio ini sehingga menyebabkan pihak manajemen akan berupaya untuk membuat baik laba perusahaan. Penerapan tata kelola yang baik seperti dewan komisaris independen bertujuan untuk mengawasi direksi perusahaan dan tidak ada campur tangan maupun tekanan dari pihak manapun. Akan tetapi tidak memoderasinya komposisi dewan komisaris pada pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dapat dijelaskan bahwa besar atau kecilnya proporsi dari dewan komisaris independen bukan menjadi faktor penentu utama efektivitas pengawasan terhadap manajemen karena keberadaan dewan komisaris independen hanya untuk pemenuhan regulasi (Simangunsong & Yuyeta, 2015).

Variabel interaksi komposisi dewan komisaris dengan *free cash flow* memiliki tingkat signifikansi $0,164 > 0,05$ dan *Unstandardized coefficients beta* FCF_KDK sebesar 0,521 yang mengindikasikan bahwa komposisi dewan komisaris tidak dapat memperkuat atau memperlemah *free cash flow* terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis (H10b) yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris mampu memoderasi hubungan rasio *free cash flow* terhadap manajemen laba ditolak. Tidak memoderasinya komposisi dewan komisaris pada *free cash flow* terhadap manajemen laba kemungkinan karena komisaris independen tidak benar-benar independen walaupun persentase dewan komisaris independen relatif besar. Hal ini menyebabkan fungsi pengawasan terbatas oleh peraturan serta kebijakan dari pemegang saham mayoritas dan sulit untuk mewujudkan pelaksanaan tata kelola

perusahaan yang baik secara optimal untuk meminimalkan manajemen laba (Agustia, 2013).

4.4 Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Efektivitas, Profitabilitas dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba dengan Konsentrasi Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi

4.4.1 Statistik Deskriptif Model 4

Variabel dalam penelitian ini memiliki karakteristik berupa jumlah objek penelitian (N) berjumlah 92 terdiri dari tahun 2015 sebanyak 20, tahun 2016 sebanyak 18, tahun 2017 sebanyak 18, tahun 2018 sebanyak 19 dan tahun 2019 sebanyak 17.

Tabel 4.30 Tabel Statistik Deskriptif Model 4

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	92	0.2077	8.8010	2.678248	2.0123816
DAR	92	0.0687	0.7396	0.453225	0.1644782
TATO	92	0.0116	0.4744	0.182762	0.0883980
ROA	92	-0.0706	0.1857	0.031246	0.0427921
FCF	92	-0.4430	0.2210	-0.068777	0.1094848
DA	92	0.0004	0.3204	0.054697	0.0574189
KK	92	0.0748	0.8856	0.415328	0.1980488
CR_KK	92	0.0791	4.9502	1.064723	0.9719961
DAR_KK	92	0.0386	0.4565	0.181073	0.1148448
TATO_KK	92	0.0065	0.2231	0.074088	0.0536259
ROA_KK	92	-0.0210	0.1045	0.015042	0.0241876
FCF_KK	92	-0.2547	0.0841	-0.030914	0.0557847

Sumber: Lampiran 40 (Data Sekunder yang diolah, 2021)

Pada model 1 terdapat 5 (lima) variabel independen, yaitu *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *total asset turnover* (TATO), *return on asset* (ROA) dan *free cash flow* (FCF). *Current ratio* (CR) merupakan proksi dari variabel likuiditas yang merupakan perbandingan antara aset lancar dan liabilitas lancar. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,2077 dan nilai maksimum sebesar 8,8010. Nilai rata-rata sebesar 2,678248 menandakan setiap Rp 1 liabilitas lancar di jamin atau di tanggung oleh Rp 2,68 aset lancar perusahaan dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 2,0123816 (dibawah rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data rendah.

Debt to asset ratio (DAR) sebagai alat pengukuran yang digunakan untuk menghitung tingkat *leverage* merupakan perbandingan antara total liabilitas dengan total aset perusahaan. Hasil untuk variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,0687 dan nilai maksimum sebesar 0,7396. Nilai rata-rata sebesar 0,453225 yang menandakan bahwa Rp 1 aset akan menjamin Rp 0,45 hutang perusahaan dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 0,1644782 (dibawah rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data rendah.

Total asset turnover (TATO) sebagai alat pengukuran yang digunakan untuk menghitung tingkat efektivitas perusahaan merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset perusahaan. Hasil untuk variabel Efektivitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0116 dan nilai maksimum sebesar 0,4744. Nilai rata-rata sebesar 0,182762 yang menandakan bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan dapat menghasilkan

0,18 kali penjualan dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 0,0883980 (dibawah rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data rendah.

Profitabilitas (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil untuk variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,0706 dan nilai maksimum sebesar 0,1857. Nilai rata-rata sebesar 0,031246 yang mencerminkan bahwa setiap Rp 1 aset akan menghasilkan laba perusahaan sebesar Rp 0,031246 dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 0,0427921 (diatas rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data tinggi.

Free cash flow (FCF) merupakan arus kas yang didapat perusahaan dari sisa operasional setelah perusahaan melakukan pembayaran atas seluruh kewajiban dan melakukan investasi dibagi dengan total aset. Hasil untuk *free cash flow* memiliki nilai minimum sebesar -0,4430 dan nilai maksimum sebesar 0,2210. Nilai rata-rata sebesar -0,068777 dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 0,1094848. (diatas rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data tinggi.

Variabel dependen dalam model penelitian ini adalah manajemen laba yang diprosikan dengan *Discretionary Accrual* (DA) merupakan kebijakan diskresioner yang dalam penelitian ini menjadi alat ukur untuk manajemen laba. Hasil untuk variabel manajemen laba (DA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0004 dan nilai maksimum sebesar 0,3204. Nilai rata-rata sebesar 0,054697 yang menunjukkan bahwa setiap 1 persen peningkatan manajemen laba dapat menunjukkan rekayasa

keuangan yang dilakukan perusahaan sebesar 0,054697 dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 0,0574189 (diatas rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data tinggi.

Variabel moderasi dalam model penelitian ini adalah konsentrasi kepemilikan yang merupakan kepemilikan saham terbesar di perusahaan. Hasil untuk variabel konsentrasi kepemilikan memiliki nilai minimum sebesar 0,0748 dan nilai maksimum sebesar 0,8856. Nilai rata-rata sebesar 0,415328 dengan nilai standar deviasi atau penyimpangan sebesar 0,1980488 (dibawah rata-rata) yang menandakan bahwa tingkat variasi data rendah.

4.4.2 Uji Asumsi Klasik Model 4

4.4.2.1 Uji Normalitas Model 4

Pengujian normalitas yang telah dilakukan mendapati hasil:

Tabel 4.31 Uji Normalitas Model 4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03943409
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,051
Kolmogorov-Smirnov Z		,843
Asymp. Sig. (2-tailed)		,476

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran 41 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.31 diatas, terlihat bahwa hasil pengujian normalitas untuk model 4 memperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,843 dengan nilai signifikansi 0,476 yang mana lebih besar dari α 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

4.4.3.2 Uji Multikolinieritas Model 4

Penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas untuk melihat terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak, berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.32 Uji Multikolinieritas Model 4

$$DA_{it} = \alpha + \beta_{28}CR + \beta_{29}LEV + \beta_{30}TATO + \beta_{31}PROF + \beta_{32}FCF + \beta_{33}KK + \beta_{34}CR.KK + \beta_{35}LEV.KK + \beta_{36}TATO.KK + \beta_{37}PROF.KK + \beta_{38}FCG.KK + \varepsilon$$

Model		Sig.	Collinearity Statistics		Kesimpulan
			Tolerance	VIF	
Variabel	CR_KK	0.481	0.908	1.101	Bebas Multikolinieritas
	DAR_KK	0.001	0.465	2.152	Bebas Multikolinieritas
	TATO_KK	0.039	0.302	3.310	Bebas Multikolinieritas
	ROA_KK	0.791	0.453	2.208	Bebas Multikolinieritas
	FCF_KK	0.000	0.680	1.471	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 42 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.32 pengujian multikolinieritas dalam model 4 menunjukkan hasil bahwa nilai Tolerance masing-masing variabel independen $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Penelitian ini dapat dikatakan tidak terjadi atau bebas dari multikolinieritas.

4.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas Model 4

Pengujian untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varian residual antar pengamatan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.33 Uji Glejser Model 4

$$DA_{it} = \alpha + \beta_{28}CR + \beta_{29}LEV + \beta_{30}TATO + \beta_{31}PROF + \beta_{32}FCF + \beta_{33}KK + \beta_{34}CR.KK + \beta_{35}LEV.KK + \beta_{36}TATO.KK + \beta_{37}PROF.KK + \beta_{38}FCF.KK + \varepsilon$$

Variabel	T	Sig.	Kesimpulan
CR	-2.447	0.017	Terjadi heteroskedastisitas
DAR	-2.086	0.040	Terjadi heteroskedastisitas
TATO	1.991	0.050	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	-3.087	0.003	Terjadi heteroskedastisitas
FCF	-1.554	0.124	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KK	-1.670	0.099	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR_KK	2.296	0.024	Terjadi heteroskedastisitas
DAR_KK	1.622	0.109	Tidak terjadi heteroskedastisitas
TATO_KK	-1.234	0.221	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA_KK	2.610	0.011	Terjadi heteroskedastisitas
FCF_KK	0.821	0.414	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 43 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.33 dapat dilihat bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan interaksi likuiditas dengan konsentrasi kepemilikan karena memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 sehingga diperlukan pengobatan.

Tabel 4.34 Uji Spearman Rho Model 4

$$DA_{it} = \alpha + \beta_{28}CR + \beta_{29}LEV + \beta_{30}TATO + \beta_{31}PROF + \beta_{32}FCF + \beta_{33}KK + \beta_{34}CR.KK + \beta_{35}LEV.KK + \beta_{36}TATO.KK + \beta_{37}PROF.KK + \beta_{38}FCG.KK + \varepsilon$$

Variabel	Sig.	Kesimpulan
CR	0.348	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DAR	0.566	Tidak terjadi heteroskedastisitas
TATO	0.309	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0.480	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FCF	0.285	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KK	0.949	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR_KK	0.423	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DAR_KK	0.671	Tidak terjadi heteroskedastisitas
TATO_KK	0.362	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA_KK	0.406	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FCF_KK	0.195	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 44 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.34 dapat dilihat bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas dari masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0.05, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.3.4 Uji Autokorelasi Model 4

Hasil untuk pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.35 Hasil Uji Autokorelasi Model 4

$$DA_{it} = \alpha + \beta_{28}CR + \beta_{29}LEV + \beta_{30}TATO + \beta_{31}PROF + \beta_{32}FCF + \beta_{33}KK + \beta_{34}CR.KK + \beta_{35}LEV.KK + \beta_{36}TATO.KK + \beta_{37}PROF.KK + \beta_{38}FCG.KK + \varepsilon$$

Model	dU	Durbin Watson	4-dU
1	1.934	1.947	2.066

Sumber : Lampiran 45 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Model penelitian ini menggunakan signifikansi 0,05, jumlah variabel 11 (k=11) dan jumlah data observasi sebanyak 92, menunjukkan bahwa angka *Durbin Watson* pada model 4 sebesar 1,979 masih termasuk batas antar dU (1,934) dan 4-dU (2,066) sehingga model ini terbebas dari multikolinieritas.

4.4.3 Uji Hipotesis Model 4

Tabel 4.36 Uji Statistik F Model 4

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.159	11	0.014	8.147	0.000(a)
Residual	0.142	80	0.002		
Total	0.300	91			
Predictors : (Constant), FCF_KK, CR, TATO, ROA_KK, DAR_KK, DAR, CR_KK, ROA, FCF, TATO_KK, KK					
Dependent Variable : ABS_DA					

Sumber : Lampiran 46 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian mendapat nilai F sebesar 8,147 dengan nilai sig 0,000 < α 0,05 atau 5% yang menunjukkan bahwa model ini dapat digunakan

untuk menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage*, efektivitas, profitabilitas dan *free cash flow* terhadap manajemen laba dengan variabel moderasi konsentrasi kepemilikan.

Tabel 4.37 Uji Koefisien Determinasi Model 4

$$DA_{it} = \alpha + \beta_{28}CR + \beta_{29}LEV + \beta_{30}TATO + \beta_{31}PROF + \beta_{32}FCF + \beta_{33}KK + \beta_{34}CR.KK + \beta_{35}LEV.KK + \beta_{36}TATO.KK + \beta_{37}PROF.KK + \beta_{38}FCG.KK + \varepsilon$$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.727(a)	0.528	0.463	0.0420579
Predictors: (Constant), FCF_KK, CR, TATO, ROA_KK, DAR_KK, DAR, CR_KK, ROA, FCF, TATO_KK, KK				

Sumber : Lampiran 47 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah 0,463 yang dapat diartikan variabel likuiditas, *leverage*, efektivitas, profitabilitas dan *free cash flow* dapat menjelaskan variabel manajemen laba sebesar 46,3% dan 53,7% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor diluar variabel independen penelitian ini.

Tabel 4.38 Uji Hipotesis Model 4

$$DA_{it} = \alpha + \beta_{28}CR + \beta_{29}LEV + \beta_{30}TATO + \beta_{31}PROF + \beta_{32}FCF + \beta_{33}KK + \beta_{34}CR.KK + \beta_{35}LEV.KK + \beta_{36}TATO.KK + \beta_{37}PROF.KK + \beta_{38}FCG.KK + \varepsilon$$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.172	0.067		2.578	0.012
CR	-0.016	0.007	-0.554	-2.394	0.019
DAR	-0.239	0.115	-0.684	-2.082	0.041
TATO	0.326	0.230	0.502	1.416	0.161
ROA	-1.080	0.426	-0.805	-2.535	0.013
FCF	-0.176	0.119	-0.335	-1.478	0.143
KK	-0.276	0.151	-0.951	-1.823	0.072
CR_KK	0.031	0.016	0.531	1.950	0.055
DAR_KK	0.315	0.237	0.631	1.333	0.186
TATO_KK	-0.341	0.499	-0.318	0.682	0.497
ROA_KK	2.417	0.942	1.018	2.567	0.012
FCF_KK	-0.270	0.260	-0.262	-1.040	0.302
Dependent Variable : ABS_DA					

Sumber : Lampiran 48 (Data sekunder yang diolah, 2021)

Variabel interaksi konsentrasi kepemilikan dengan likuiditas memiliki tingkat signifikansi $0,055 > 0,05$ dan *Unstandardized coefficients beta* CR_KK sebesar 0,031 yang mengindikasikan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis (H6c) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan mampu memoderasi hubungan rasio likuiditas terhadap manajemen laba ditolak. Konsentrasi kepemilikan belum mampu untuk memperlemah atau memperkuat pengaruh

likuiditas terhadap manajemen laba dapat disebabkan oleh pemegang saham yang perannya hanya sebatas mengawasi namun pelaksanaannya dilakukan oleh pihak direksi dan manajemen sehingga masih memiliki kesempatan untuk bertindak oportunistik dengan melakukan manajemen laba (Amalia & Didik, 2017).

Variabel interaksi konsentrasi kepemilikan dengan *leverage* memiliki tingkat signifikansi $0,186 > 0,05$ dan *Unstandardized coefficients beta* DAR_KK sebesar 0,315 yang mengindikasikan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis (H7c) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan mampu memoderasi hubungan rasio *leverage* terhadap manajemen laba ditolak. Konsentrasi kepemilikan sebagai mekanisme *good corporate governance* belum mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba karena suatu institusi memiliki struktur kepemilikan saham yang terkonsentrasi cukup besar yang dapat mencerminkan kekuasaan. Konsentrasi kepemilikan akan memungkinkan pemilik saham terkonsentrasi ini dalam mengintervensi jalannya perusahaan serta dapat mengatur proses manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan (Rachmawati, 2017).

Variabel interaksi konsentrasi kepemilikan dengan efektivitas memiliki tingkat signifikansi $0,497 > 0,05$ dan *Unstandardized coefficients beta* TATO_KK sebesar -0,341 yang mengindikasikan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh efektivitas terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis (H8c) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan mampu

memoderasi hubungan rasio efektivitas terhadap manajemen laba ditolak. Perusahaan yang kurang efektif dalam mengelola perputaran aset akan mengalami kesulitan dalam memperoleh laba sehingga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian dalam penjualan. Konsentrasi kepemilikan belum mampu untuk memoderasi pengaruh rasio efektivitas terhadap manajemen laba karena kepemilikan saham yang terkonsentrasi akan membuat manajer cenderung tetap akan melakukan manajemen laba karena manajemen merasa terikat dalam memenuhi target laba dari para investor (Rachmawati, 2017).

Variabel interaksi kepemilikan manajerial dengan efektivitas memiliki tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$ dan *Unstandardized coefficients beta* ROA_KK sebesar 2,417 yang mengindikasikan bahwa konsentrasi kepemilikan dapat memoderasi profitabilitas terhadap manajemen laba secara signifikan dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis (H9c) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan mampu memoderasi hubungan rasio profitabilitas terhadap manajemen laba diterima. Rasio profitabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset sehingga dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba guna memperlihatkan kinerja yang baik kepada investor. Konsentrasi kepemilikan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai alat untuk mengawasi kedisiplinan internal sehingga kegiatan pengawasan akan efektif. Perusahaan dengan kepemilikan saham yang terkonsentrasi diharapkan mampu dalam meminimalisir tindakan manajemen laba karena pemegang saham memiliki insentif

kuat dalam mengawasi manajer agar tidak melakukan manipulasi laba (Asward & Lina, 2015).

Variabel interaksi konsentrasi kepemilikan dengan likuiditas memiliki tingkat signifikansi $0,302 > 0,05$ dan *Unstandardized coefficients beta* FCF_KK sebesar $-0,270$ yang mengindikasikan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak dapat memperkuat atau memperlemah *free cash flow* terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis (H10c) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan mampu memoderasi hubungan rasio *free cash flow* terhadap manajemen laba ditolak. Konsentrasi dalam kepemilikan saham tidak berpengaruh dalam mengurangi terjadinya manajemen laba di perusahaan. Menurut Laely & Yana (2018) hal ini disebabkan kebanyakan perusahaan kepemilikan saham terbesar adalah dari keluarga pendiri perusahaan sehingga tanggung jawab pengelolaan perusahaan dipegang oleh investor itu sendiri. Manajer perusahaan dituntut untuk mendapatkan laba yang maksimal yang secara tidak langsung diperuntukkan untuk mensejahterakan diri investor.